

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah hal yang telah diketahui semua orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Namun mungkin hanya sedikit saja yang mengetahui pentingnya posisi kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum bisa dikatakan program untuk mencapai tujuan. Sebaik-baik rumusan tujuan jika tidak dilengkapi oleh program yang tepat maka tujuan itu akan sulit untuk tercapai.¹ Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terbaru di zaman sekarang. Ia merupakan perbaikan dari kurikulum yang sebelumnya ada. Kurikulum ini membawa perubahan yang dirasa luar biasa seperti peserta didik menjadi subjek pendidikan, sebab kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 tentang ekuivalensi kegiatan pembelajaran bahwa peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 mendapat layanan bimbingan dan konseling dari pendidik. Bimbingan tersebut meliputi teknologi informasi dan komunikasi atau keterampilan. Layanan tersebut membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang dulunya hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi setelah adanya peraturan ini peserta didik berperan secara langsung dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan. Proses tersebut tentunya pendidik memerlukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang berlaku dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, prinsip yang telah

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 98.

ditemukan tersebut.² Maka dari itu, pendekatan ini terdapat 5 (lima) tahapan yaitu: mengamati, menanyai, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan tersebut biasa disebut dengan 5M.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendekatan saintifik menjadikan peserta didik menjadi aktif. Tahapan-tahapan 5M yang ada dalam pendekatan saintifik membuat peserta didik berperan secara langsung dalam menemukan informasi. Namun, ketika pendekatan saintifik diterapkan di kelas VII malahan tidak berjalan dengan semestinya. Peserta didik yang semestinya aktif mengamati materi yang disediakan pendidik malahan diam saja. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya tidak ada yang bertanya. Peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi dalam proses mengeksplorasi banyak yang bermain sendiri. Ketika dipersilahkan berdiskusi dengan temannya hanya satu atau dua peserta didik yang melaksanakannya. Beberapa hal tersebut yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.³

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi kepribadian peserta didik tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik akan menambah pengalaman belajar yang nyata. Peran pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik.⁴ Hasil wawancara peneliti kepada Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik tidak baik dikarenakan kurang perhatiannya peserta didik waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal itu dikarenakan pembelajaran SKI yang menjenuhkan. Hal ini yang menjadi pemicu keaktifan belajar peserta didik tidak optimal.

² Zaenal Arifin, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah," *Arabia* 10, no. 1 (2018): hlm. 19.

³ Anis Fuad, wawancara oleh peneliti, 19 Januari 2019.

⁴ Chintya Kurniawati, "Skripsi Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan pada Topik Bahasan Operasi Aljabar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, Unoversitas Sanata Dharma, 2017), hlm. 15.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang penting bagi kehidupan peserta didik. Dalam pembelajaran SKI diharapkan peserta didik dapat menggali, mengembangkan, dan mengambil pelajaran dari sejarah yang ada pada zaman dahulu, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi dan tergerak untuk meneladani dan mewujudkan dalam amal perbuatan. Mata pelajaran ini juga dimaksudkan untuk membangun sikap terbuka dan toleran dalam menjalankan ukhuwah dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Proses Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs. Darul Ulum Tahun Ajaran 2018-2019”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik pada keaktifan proses belajar peserta didik pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo?
2. Apakah ada kontribusi yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap keaktifan peserta didik peserta didik pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik berpengaruh pada keaktifan proses belajar peserta didik pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo.
2. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi yang signifikan pendekatan saintifik terhadap keaktifan peserta didik peserta didik pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI terhadap tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam

mengembangkan kurikulum dan sumber daya yang tersedia.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk madrasah dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran SKI.
2. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus menerapkan teori dari bangku kuliah
 - b. Sebagai tugas akhir guna memenuhi gelar sarjana (S1)

E. Sistematika Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti menuangkan rencana penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sementara penelitian laporan tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas penelitian yang dilakukan, di mana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Di dalamnya terdapat komponen latar belakang, variabel penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi tentang teori-teori pendekatan saintifik, keaktifan belajar, serta hasil belajar, serta mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu.

c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis, pendekatan penelitian, lokasi, dan subjek penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk data yang dianalisis melalui aplikasi SPSS.

e. BAB V: Penutup

Pada bab ini memuat tentang Kesimpulan dan saran-saran.

